

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sampah masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan sampai saat ini, banyak orang menganggap keberadaan sampah masih cenderung dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dan bahkan merugikan. Sampah masih menjadi permasalahan klasik bagi setiap masyarakat. Di Indonesia sendiri, masalah sampah juga merupakan masalah yang tidak mudah diselesaikan, walaupun pemerintah telah menggalakkan berbagai program untuk menanggulangi sampah tersebut.

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah akan tumbuh mikroorganisme penyebab penyakit dan juga binatang serangga pemindah atau penyebar penyakit yang dapat menjangkit manusia. Masalah sampah di Indonesia masih merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Soemirat, 2006).

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat. Misalnya bau yang tidak sedap, dan

pemandangan lingkungan yang buruk karena banyak sampah bertebaran dimana-mana. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu masalah yang memerlukan penanganan yang tepat, karena jika tidak ditangani dengan baik masalah sampah ini akan menjadi masalah yang serius dan merugikan manusia.

Penanggulangan sampah sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar tersebut. Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah dapat dikategorikan menjadi dua cara, yaitu membuang sampah dengan cara yang ramah lingkungan dan cara yang tidak ramah lingkungan. Adapun yang dimaksud membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan yaitu seperti ditimbun/dikubur, dibakar, dibuang ke laut/sungai/got, dibuang sembarangan (ditanah lapang, kebun, dll).

Berdasarkan hasil Susenas Modul Hansos (2014, 104-106) kebiasaan rumah tangga Indonesia dalam memperlakukan sampah masih banyak yang tidak ramah lingkungan yaitu rumah tangga yang membuang sampah dengan cara dibakar sebesar (69,8 persen), dengan cara dikubur/ditimbun (18,07 persen), dibuang ke laut/sungai/got (11,51 persen), dibuang ke TPS/TPA (27,49 persen), dijual atau berikan kepada orang lain (15,67 persen), dijadikan makanan ternak (10,69 persen) dan didaur ulang atau diolah lagi menjadi pupuk kompos (4,75 persen).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia meningkat dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2016 penduduk Indonesia sebesar 259,281 juta jiwa, pada tahun 2017 sebesar 262,594 juta jiwa dan ditahun 2018 meningkat

menjadi 266,927 juta jiwa. Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan mengakibatkan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Dengan jumlah kepadatan penduduk yang tinggi maka akan mengakibatkan pula masalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan berhubungan dengan tingkat angkatan kerja pada suatu wilayah. Untuk tahun 2018, jumlah angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,59 persen atau sebanyak 403 ribu orang. Dengan kenyataan tersebut harus adanya tindakan yang dilakukan guna mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidupnya seseorang harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat yaitu besarnya pendapatan, pengeluaran, pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Dalam segi pendapatan, kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Pengurangan angka pengangguran dapat ditempuh melalui pemberdayaan, Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidakmampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan kelatarbelakangan (Munawar Noor, 2011)

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu

mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang (Sumartiningsih, 2004:50)

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan pengelolaan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas mengatasi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dengan pemanfaatan kembali sampah atau lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse, dan Recycle. (Profil Bank Sampah: 2012).

Namun kegiatan Reduce, Reuse dan Recycle masih mengalami kendala, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah. Satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Program Bank Sampah ini bisa menjadi program yang dapat membina kesadaran masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, karena sampah yang dimanfaatkan dengan baik mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga perolehan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru di Indonesia.

Perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 5.244 Bank Sampah yang tersebar di 34 Provinsi atau 219 kabupaten/kota dan mengelola sampah mencapai 65,8 juta ton. Proses dalam Bank Sampah pada dasarnya hampir sama dengan bank konvensional lainnya. Jika di Bank konvensional masyarakat menabung uang dan mendapatkan uang berbeda dengan Bank Sampah, masyarakat hanya perlu menabung sampah dan akan mendapatkan uang.

Desa Kolam adalah salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang melaksanakan program Bank Sampah yang sudah dimulai dari tahun 2017 hingga sekarang yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan desa. Tidak hanya menerapkan hidup bersih dan sehat, program Bank Sampah di desa ini juga memberdayakan masyarakat untuk memulai hidup bersih dan sehat serta dapat menghasilkan uang dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dengan motto “Dari sampah menjadi upah”.

Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah seperti yang tampak tidak berguna dan tidak memiliki nilai lagi dan dianggap sebagai sesuatu yang merugikan, namun sesungguhnya sampah masih memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Misalnya, sampah plastik didaur ulang menjadi benda-benda kerajinan, sampah dedaunan, sayur dan buah serta sisa makanan bisa diolah kembali menjadi kompos, atau menjadi makanan ternak yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat yang dapat mengelola sampah dengan baik.

Sebagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Bank Sampah di desa ini bukan hanya sekedar menukarkan sampah dengan uang semata, namun masyarakat juga diberikan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan membuat berbagai jenis benda-benda keterampilan dengan memanfaatkan atau mendaur ulang sampah sehingga memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan contohnya membuat benda kerajinan tangan seperti membuat tas dari sampah plastik bekas kemasan kopi instan dan kemasan-kemasan lainnya, penyuluhan mengenai pemilahan sampah seperti; pemilahan sampah organik dan non organik serta jenis sampah yang bisa ditukarkan di Bank Sampah dan sampah yang bisa dijadikan benda kerajinan. Melalui program ini diharapkan masyarakat tidak hanya berpikir bahwa sampah adalah sebuah ancaman, melainkan dapat dijadikan peluang bagi masyarakat apabila dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik dan benar

Beranjak dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Karya Bersama di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan , Kabupaten Deli serdang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas dan menyimpang. Maka batasan masalahnya adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Karya Bersama di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Karya Bersama di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat pada program Bank Sampah Karya Bersama?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di Bank Sampah Karya Bersama.
2. Hasil Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Karya Bersama.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

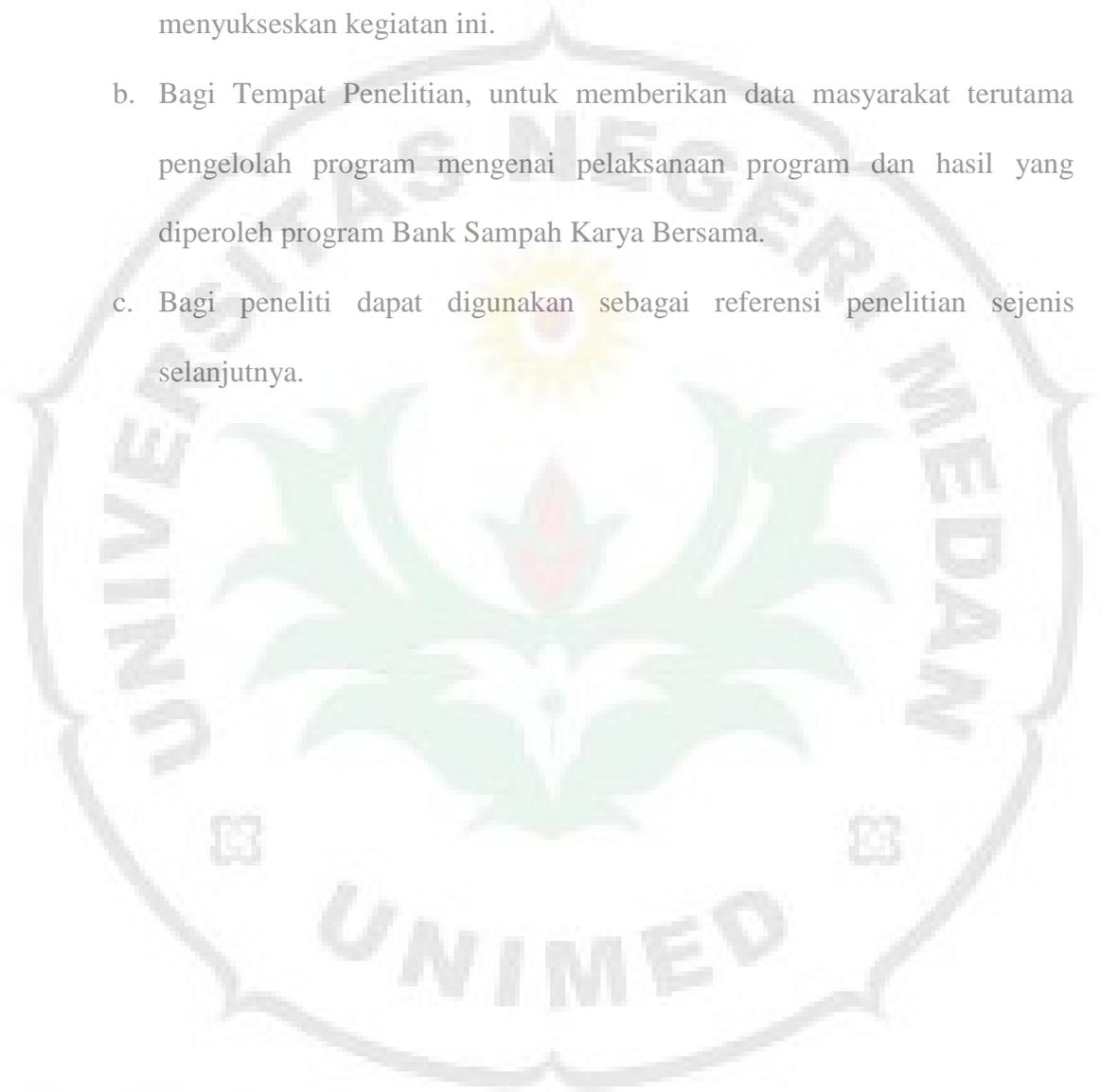
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang pelaksanaan dan hasil dari kegiatan Bank Sampah serta

memberikan penyadaran akan pentingnya peran mereka dalam menyukseskan kegiatan ini.

- b. Bagi Tempat Penelitian, untuk memberikan data masyarakat terutama pengelola program mengenai pelaksanaan program dan hasil yang diperoleh program Bank Sampah Karya Bersama.
- c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY